

**PENGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI RA BAITURRAHMAN REJOMULYO JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**



Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SUTARI
NPM.1311070025

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Romlah, M. Pd.I
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI RA BAITURRAHMAN REJOMULYO JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Syarat – syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Romlah, M. Pd.I

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
PENGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI RA BAITURRAHMAN REJOMULYO
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

OLEH :

SUTARI

Media kolase adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar dengan menempelkan materi seperti kertas, kain, daun, dan lain sebagainya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan?", tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam penggunaan media di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah penggunaan media, alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan bahwa guru memang sudah menerapkan langkah-langkah dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan teori yang mereka pahami, dimana guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat, guru menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat-alat yang akan digunakan, guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan, guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara member perekat dengan menggunakan lem secukupnya, guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, dan guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, tetapi guru sudah mengantisipasi setiap kelemahan di dalam langkah-langkah kegiatan menempel kolase sehingga motorik halus anak berkembang secara maksimal.

Kata Kunci, Media Kolase, Motorik Halus



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI RA BAITURRAHMAN REJOMULYO
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Nama : SUTARI

NPM : 1311070025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196308081993121002

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA BAITURRAHMAN REJOMULYO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **SUTARI, NPM. 1311070025**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 26 Juni 2018, Pukul: 13.00 s/d 15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Untung Nopriansyah, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Penguji Kedua	: Dr. Romlah, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping	: Dr. Sovia Mas Ayu, MA	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqoroh : 153)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahan At-Thayyib, (Ciputat : Cipta Bagus Segara, 2011), h 23.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Rasikun dan Ibu Sumarni (Alm) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian, kesabaran, keikhlasan, dan untaian do'a suci serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya dalam tiap jengkal hidupku, beliau pelita hidupku.
2. Kakak-kakaku (Suwanto, Edi Sumar, Risman, Surati) yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi bagi keberhasilanku selama belajar.
3. Dosen-dosenku, terimakasih atas keikhlasannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mendidik dan membimbingku kearah yang lebih baik, jasa-jasa mu selalu terukir disanubari.
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta member motivasi kepadaku.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sutari penulis skripsi ini, dilahirkan di Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 01 Maret 1995, merupakan anak ke lima dari pasangan Bapak Rasikun dan Ibu Sumarni (Alm).

Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu : dari TK IKI PTPN VII Trikora lulus pada tahun 2001, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 2 Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan pada tahun 2001 sampai dengan 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Rasman Mulya Rejomulyo Jati agung Lampung Selatan pada tahun 2007 sampai dengan 2010, Sekolah Menengah Atas di MAN I Model Bandar Lampung pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Dan pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) melalui Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN), jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidaya, taufik dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada program Strata Satu (SI) dalam ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Charul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Pembimbing I atas pengarahan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah dan guru PUD di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2013 paling utama teman kelasku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu-persatu.
7. Keluarga besar jurusan PIAUD yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya kepada pembaca. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin Ya Robbal'alamin.

Bandar Lampung,
Penulis,

SUTARI
NPM. 1311070025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Kolase	12
1. Pengertian Media Kolase	12
2. Kelebihan Dan Kelemahan Media Kolase.....	14
3. Bahan Membuat Kolase.....	16
4. Langkah-Langkah Latihan Keterampilan Kolase	17

5. Teknik Penempelan Dan Pengecoran Kolase	18
B. Motorik Halus	21
1. Pengertian Motorik Halus.....	21
2. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	24
3. Fungsi Keterampilan Motorik Halus	25
4. Kegunaan Motorik Halus.....	26
C. Anak Usia Dini	27
1. Pengertian Anak Usia Dini	27
2. Karakteristik Anak Usia Dini	29
3. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian	35
B. Subjek Dan Objek Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Instrumen Penilaian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi/ Pengamatan.....	39
2. Wawancara/ Instrumen	43
3. Dokumentasi	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data	45
2. Display Data.....	45
3. Menarik Kesimpulan.....	46

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Baiturrahman	47
2. Visi dan Misi RA Baiturrahman	47
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	48
4. Kondisi Guru di RA Baiturrahman	48
5. Data Guru	49
6. Kondisi Siswa	50
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Pedoman Observasi Mengembangkan Motorik Halus 40
Tabel 2	Lembar Observasi Penilaian Motorik Halus Anak RA Baiturrahman Jati Agung Lampung Selatan 41
Tabel 3	Data Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan 42
Tabel 4	Lembar Observasi Penggunaan Media Kolase RA Baiturrahman Jati Agung Lampung Selatan 42
Tabel 5	Kegiatan KBM 48
Tabel 6	Kondisi Guru Dan Karyawan RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan 49
Tabel 7	Daftar Nama – Nama Guru RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan 49
Tabel 8	Kondisi Anak Didik Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Observasi
Lampiran 3	Kartu Konsultasi
Lampiran 4	Pedoman Observasi Mengembangkan Motorik Halus
Lampiran 5	Lembar Observasi Penilaian Motorik Halus Anak Di Ra Baiturrahman Jati Agung Lampung Selatan
Lampiran 6	Data Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 -6 Tahun Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan
Lampiran 7	Lembar Observasi Media Kolase Di Ra Baiturrahman Jati Agung Lampung Selatan
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Lampiran 9	Foto Kegiatan Penggunaan Media Kolase

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembuatan kolase merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di TK yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak, manfaat kegiatan kolase bagi anak-anak yaitu, dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan. Koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.

Apabila dilihat dari fisiknya, kerajinan kolase ditinjau dari seni rupa tidak banyak kita temukan mengenai ungkapan ekspresinya. Bahkan pengerjaan kolase lebih mengutamakan keterampilan fisik tentang kerja yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, kejelian, dan paling utama keterampilan.

Menurut Pamadhi, Hajar dan Sukardi S. Evan Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti kertas, kanvas, kain, papan triplek, kramik dan daun serta bahan yang lainnya.

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, h 13.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen sumber belajar siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga dapat mendorong anak untuk berimajinasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan bermain.

Untuk mengembangkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik perlu dilakukan stimulus yang terarah dan terpadu. Salah satu stimulus yang tepat diantaranya dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat dilakukan melalui media apa saja, baik media masa seperti majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronik seperti radio, televisi, dan lainnya. Media sebagai salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak ialah penggunaan media kolase atau menempel gambar.

Adapun yang dimaksud dengan kolase secara bahasa ialah berasal dari bahasa Perancis “Collage” yang berarti melekat.² Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menghubungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.³

Kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan

² Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK, Depdiknas, Jakarta, 2005, h 93.

³ *Ibid*, h 94.

bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bias dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka.⁴

Mayeshy mengemukakan bahwa kolase dapat mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata mengembangkan kreativitas mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk.⁵

Beal Nancy mengemukakan bahwa, kolase terbagi atas bermacam pengelompokan, yaitu:

- a. Tangram adalah teknik menempelkan bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola.
- b. Montase adalah menempel benda-benda konkrit dalam sebuah gambar.
- c. Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur

Semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas. Selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk

⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h 64.

⁵ Syoviasari.blogspot.co.id/2014/04/meningkatkan-perkembangan-motorik halus.

menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha untuk memecahkan masalah.⁶

Ada beberapa langkah dalam bermain kolase sebagai berikut:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat-alat atau bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- d. Membimbing anak untuk menempelkan pecahan kulit telur pada gambar dengan cara menjepit kulit telur, member perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- e. Menjelaskan posisi untuk menempelkan kulit telur yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.
- f. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.⁷

Di dalam kegiatan bermain kolase yang dilakukan anak-anak, sehingga dijumpai suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan. Kegembiraan anak-anak dapat ditandai dengan beberapa cirri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan

⁶ Beal Nancy, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, Yogyakarta, Pripoebook, 2003, h 73.

⁷ Syakir Muharrar, Srivrayanti, *Kolase, Montase, Mozaik*, Erlangga, Jakarta, 2013, h 31.

untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Betapa senangnya anak-anak bermain kolase, mereka bergerak-gerak secara didasari atau tidak.

Hal-hal yang biasa diperoleh dari bermain dengan kolase antara lain yaitu:

- a. Membuat anak memperoleh wawasan dan memahami dengan yang lainnya.
- b. Dapat menambah rasa ingin tahu anak agar menjadi lebih kreatif.
- c. Membuat anak untuk menentukan konsekuensi dari tingkah laku setiap anak ketika didalam kelompok.⁸

Upaya peningkatan motorik halus pada usia dini sangat penting sekali. Orang tua dan pendidik sebenarnya memahami tentang pentingnya mengembangkan motorik halus anak sejak usia dini, sebagai orang tua dan pendidik harus pandai memberikan rangsangan yang berupa pendidikan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan pendidik mungkin berasal dari program yang seharusnya dikembangkan dan karakteristik mereka dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Pesatnya pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni saat ini mengakibatkan perubahan-perubahan diberbagai bidang kehidupan.

⁸ Sumanto, *Op. Cit*, h 94.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.¹⁰

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

⁹ Undang-Undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004), h 24

¹⁰ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), h 1

Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh. Motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya menggunakan koordinasi mata. Contoh motorik halus adalah memegang, menulis, menggunting, dan lain sebagainya.¹¹

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus.

Sebagaimana diungkapkan oleh Elizabet B Hurlock beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- a. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran
- b. Anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan ketrampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan lebih muda
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar.¹²

Berbagai peneliti menunjukkan bahwa permainan memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.¹³ Berdasarkan uraian diatas tersebut, sehingga dapat dipahami bahwa kemampuan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), h 99

¹² Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h 156

¹³ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h 21

yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan ataupun kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, menganyam dan menempel kolase.

Berdasarkan pra survey, penelitian menemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran guna penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan di RA baiturrahman adalah media kolase.

Dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di RA Baiturrahman sangat memperhatikan penggunaan media kolase dalam mengembangkan motorik halus anak dan hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam penggunaan media kolase, serta memberikan yang luas bagi anak untuk ber eksplorasi dengan imajinasinya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen diketahui bahwa dari 15 anak yang diamati dan dari indikator yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan media kolase dalam mengembangkan motorik halus yang dimiliki anak-anak sudah berkembang sesuai harapan. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran, penggunaan media kolase yang dilakukan oleh guru-guru di RA Baiturrahman dalam mengembangkan motorik halus anak. Perhatian akan difokuskan pada penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Media kolase yang dihasilkan cenderung monoton
3. Guru kurang mengoptimalkan media yang ada di lingkungan sekitar dan cenderung dengan media yang sudah jadi (instan), seperti balok, puzzle, majalah, dan lain sebagainya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah hanya pada penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam media kolase di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak terutama pada kegiatan menempel menggunakan media kolase pada guru RA, khususnya pembelajaran menempel dengan media kolase. Menambah

pengetahuan tentang media kolase yang bisa digunakan untuk keterampilan motorik halus terutama pada saat menempel.

b. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. **Guru** : Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- b. **Anak** : Mengembangkan motorik halus menggunakan media kolase dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan kegiatan menempel nya di rumah dengan media kolase yang telah diajarkan nya atau diberikannya.
- c. **Sekolah** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
- d. **Peneliti** : Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan media kolase terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MEDIA KOLASE

I. Pengertian Media Kolase

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantaraan atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan.¹ Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad, media apabila dipaham secara garis besar adalah manusia, materi, dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.² Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Arief S. Sadiman, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunika.³ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dengan kata lain media pembelajaran adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar.

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h.3.

² Arief S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h 5.

³ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, h 4.

Adapun kolase secara bahasa ialah berasal dari bahasa Perancis “*collage*” yang berarti melekat.⁴ Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi, aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu.⁵ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selai cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat atau teknik lain.⁶ Pengertian serupa diungkapkan oleh Syafi’I yang dikutip oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menyatakan “kolase adalah kegiatan melukis dengan cara menempel”.⁷

Menurut Muharam E menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.⁸ Sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru “kolase adalah melukis dengan cara menempel atau mereket”.⁹ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel kedalam bentukgambar yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, batu, daun kering, dan sebagainya,

⁴ Sumanto, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*, Depdiknas, Jakarta, 2005, h 93.

⁵ *Ibid*, h 94.

⁶ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase, dan Mozaik*, Erlangga, Jakarta, 2013, h 35.

⁷ Hajar Pamdhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, h 73.

⁸ Muharam E, *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*, Jakarta, Depdikbut, 2003, h 84.

⁹ Bina Karya Guru, *Media Pegajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2006, h 38.

kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat.

2. Kelebihan Dan Kelemahan Media Kolase

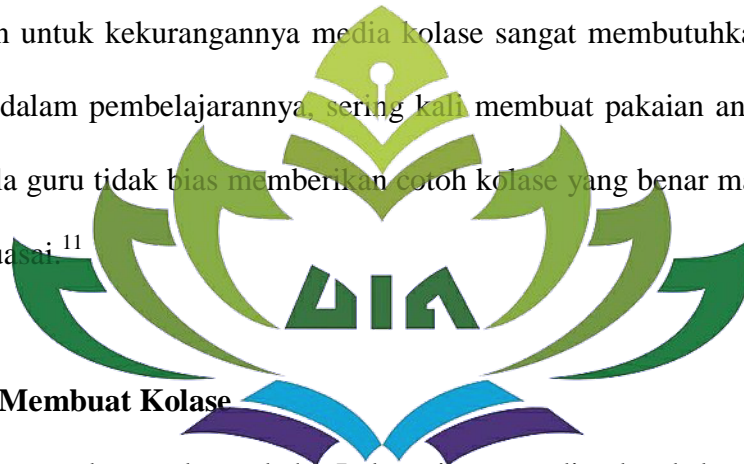
Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbuhan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.

- g. Dengan bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetap bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- i. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah kreatifitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.
- j. Kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan media kolase guru dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk konkret dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan ceramah.¹⁰

¹⁰ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta, Depdiknas, 2010, h 30.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Pada sisi siswa menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasferpelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah,karena siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah. Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bias memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.¹¹



3. Bahan Membuat Kolase

Menurut kamus besar baha Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang tidak dijadikan orang lain yang baru.¹² Syfi'I menyatakan bahwa, bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setenga jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya, seperti kertas Koran, kertas kalender, kertas berwrna, kain perca, benang, kapas, plastic, sendok es krim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan limun, tutup botol, dan

¹¹ *Ibid*, h 31.

¹² Mulyono, Anton. M. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990,h 117.

sebagainya.¹³ Selanjutnya Tim Bina Karya Guru bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan)
- b. Bahan-bahan olahan (plastic, serat sintesis, logam, karet)
- c. Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahan-bahan yang dapat di jadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain:

- a. Bunga kering, kerang, dan batu-batuan.
- b. Bahan olahan yang dapat digunakan adalah kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastic, sendok es krim, sedotan minuman, logam dan karet.
- c. Bahan bekas yang dapat digunakan adalah kertas Koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.



4. Langkah-Langkah Keterampilan Kolase

Menurut Syakir Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase :

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat-alat/bahan
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- d. Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan caramemberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar

¹³ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Op. Cit*, h 75.

¹⁴ Tim Bina Karya Guru, *Op. Cit*, h 41.

- e. Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis
- f. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.¹⁵

Menurut Priyanto, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai dia benar-benar memahami. Biasanya jika sudah paham, anak akan mudah mengerjakan kolase sendiri.¹⁶ Berbagai pendapat diatas disimpulkan langkah-langkah keterampilan kolase itu menyediakan alat dan bahan, menempelkan bahan pada gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya, latihan hendaknya dilakukan berulang-ulang agar kemampuan motorik halus terlatih.

5. Teknik Penempelan Dan Pengecoran Kolase

Menurut Muharam E, teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan bahan perekat kertas pada bidang dasar. Ada beberapa jenis perekat yang tersedia didasaran antara lain:

¹⁵ Syakir Muharrar, *Op.Cit*, h 31.

¹⁶ Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta, Erlangga, 2010, h 11.

a. Aica Aibon

Lem sintesis merek aica aibon adalah yang dapat menempelkan langsung benda pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras, sehingga benda yang ditempelkan akan cepet tertempel dengan kuat. Lem ini dipasar dijual dalam kemasan kaleng dan tube.semua dapat ditempelkan dengan menggunakan le mini. Teknik penempelannya adalah sebagai berikut: sediakan dasar berupa lembaran tripleks atau karton tebal sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian teteskan lem keatas bidang dasar, kemudian ratakan dengan sudip plastic oleh karena itu lemini cepat mengerasmaka bidang yang diberi lem pada tiap tahap saja. Setelah lem kering ditempelkan elemen kolase keatas bidang dasar yang sudah diolesi lem. Ulangi prose situ sampai kolase selesai. Lem lain yang sejenis dengan lem merk ini adalah lem cap banteng dan lem cap kambing, bila lem sintesis ini sulit diperoleh, sebagai gantinya yang di pakai lem kulit dam lem fox.

- b. Glukol/teakol glukol adalah lem yang dibuat khusus untuk kertas. Lem ini dikemas didalam botol plastic. Keistimewaan le mini adalah daya rekatnya yang tinggi dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama dalam keadaan tidak mengeras dan membusuk (rusak). Teknik perekatan elemen kolase dengan lem ini adalah siapkan selembat tripleks/karton tebasebadai bidang dasar kertas, dasar kolase sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian gunting kertas berwarna yang telah disiapkan sesuai dengan potongan, setelah itu pindahkan desain kolase kebidang dasar kemudian sapukan lem teakol

keatasbidang dasar sebagian demi sebagian, kemudian ambil potongan-potongan kertas dengan jarum dan tempelkan keatas bidang tersebut. Lakukan proses tersebut sampai semua bidang kolase terisi penuh. Bila lem teakol/gulkolsulit diperoleh, dapat diganti dengan lem yang dibuat dari tepung tapioca yang dicampur dengan air ditambahkan sedikit cuka lalu dipanaskan sambil diaduk. Setelah panasnya cukup pasta lem akan berubah menjadi bubur kanji yang kental.

c. Rakoll

Lem merek rakoll adalah lemsintesis yang dibuat khusus untuk industry mebel. Lem ini berbentuk pasta (cairan kental) berwarna putih. Dijual dalam kemasan botol plastic isi bersih 1 kg. Teknik perekatan elemen kolase dengan lem rakoll: disiapkan selambar tripleks bidang dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian buat potongan kayu berbentuk sesuai dengan pola, selanjutnya celupkan setengah bagian kubus kedalam cairan lem, kemudian tempelkan keatas permukaan bidang dasar. Penempatan elemen kolase hendaklah sesuai dengan yang dibuat.¹⁷

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa untu menempelkan kolase pada bidang dasar yang telah ditentukan itu dapat menggunakan perekat, adapun jenis-jenis perekat:

¹⁷ Muharam E, *Op.Cit*, h 86-89.

- a. Perkat dengan merek aica aibon
- b. Perkat merek glukol
- c. Perkat merek roll

Dari ketiga lem tersebut penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan bahan yang telah dipilih untuk membuat kolase tersebut. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengecoran yaitu bagian terakhir dalam kegiatan pembentukan kolase. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun elemen kolase pada selembar kertas kemudian setelah selesai diletakkan kedalam sebuah bingkai, lalu dicor dengan bahan semen. Semen adalah bahan khusus untuk pengecoran batu kali, porselen, dan bahan bangunan lainnya. Semen dikemas dalam kantong-kantong kertas dengan berat berisi 40 kg. Dalam pemakaiannya semen dapat dicampur dengan pasir, kerikil, dan air. Untuk kerajinan kolase, semen dapat dipakai dengan dasar kolase atau sebagai dasar perekat elemen kolase seperti keramik, kaca, batu, dan elemen keras lainnya.

B. Motorik Halus

I. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.¹⁸ Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh

¹⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Litera Prenada Media Grup, Jakarta, 2008, h 72.

proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁹ Hal yang senada dikemukakan oleh Yndha dan Rudyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, meggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng.²⁰

Sedangkan menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, motorik halus ialah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah

¹⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Depdiknas, Dirjen Dikti, Jakarta, 2005, h 143.

²⁰ Imam Musbikin, *Tumbuh kembang Anak*, Flas Book, Jogjakarta, 2012, h 75.

dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.²¹

Menurut Hurlock pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak dan pada umur 12 tahun anak hampir mencapai tingkat kesempurnaan seperti orang dewasa. Sebaliknya pengendalian otot jari tangan yang baik berkembang lebih lambat.²²

Menurut Moeslichatoen motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak.²³ Gerakan motorik halus merupakan gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu tidak perlu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak

²¹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Refika Aditama, Bandung, 2001, h34-35.

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1978, h 156.

²³ Moeslichatoen R, *Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h 62.

dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).²⁴

2. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sesederhana apapun,

²⁴ Elizabeth B Hurlock, *Op Cit*, h 96.

adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

3. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, dimana kemampuan koordinasi otot-otot di tangan, misalnya jari-jari. Anak prasekolah sudah menggunakan otot-otot halus untuk membantu berbagai kemampuan menolong diri, perkembangan motorik halus terjadi pada masa usia prasekolah rentang usia 4-5 tahun seperti: menulis, mengikat tali sepatu, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, melipat kertas, dan mewarnai.

Adapun perkembangan motorik pada anak mengikuti pola umum adalah sebagai berikut:

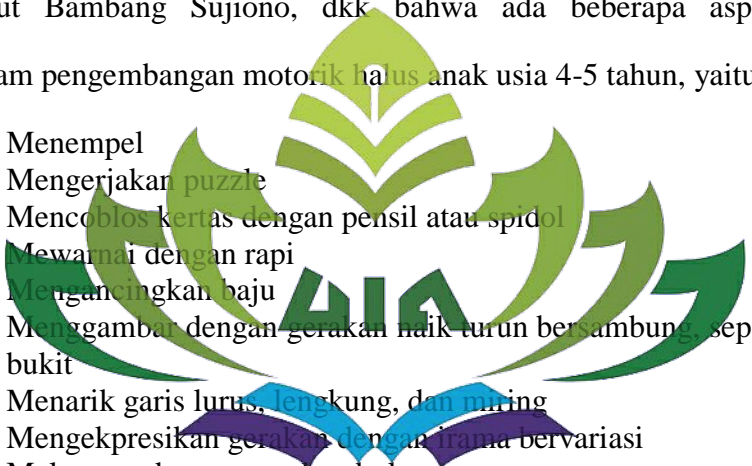
- Continuity (bersifat kontinyu) dimulai dari sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
- Uniform Sequence (memiliki tahapan yang sama) yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- Maturity (kematangan) yaitu kematangan yang dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf. Umumnya ke khusus yaitu dimulai dari gerakan yang

halus tersebut perlu diberikan latihan-latihan yang sifatnya tidak membosankan anak.

4. Kegunaan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus anak adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya, otot jari tangan, otot muka dan lain-lain, gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Menurut Bambang Sujiono, dkk bahwa ada beberapa aspek yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- 
- a. Menempel
 - b. Mengerjakan puzzle
 - c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
 - d. Mewarnai dengan rapi
 - e. Mengancingkan baju
 - f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, seperti gunung atau bukit
 - g. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring
 - h. Mengekspresikan gerakan dengan drama bervariasi
 - i. Melempar dan menangkap bola
 - j. Melipat kertas.²⁵

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a. Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Anak mampu menjiplak bentuk

²⁵ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang, Universitas Terbuka, 2012, h 23.

- c. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d. Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar
- e. Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.²⁶

Menurut Samsudin, ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil dan pulpen.

Dari beberapa teori diatas, dapat dipahami bahwa kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Dimana dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk masa selanjutnya pun dapat berkembang dengan baik.

C. Anak Usia Dini

I. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah orang dewasa mini, anak sebagai orang yang berdosa, tabularasa, anak diibaratkan sebagai tanaman yang tumbuh, milik dan sebagai investasi orang tua, masyarakat dan bangsa.²⁷

²⁶ Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: bina Insan Mulia, 2010, h 9.

Lipton berpendapat bahwa anak adalah manusia kecil yang telah memiliki sebetulnya kepribadian atau karakteristik yang telah mulai terbentuk sebagai hasil pengasuhan dalam keluarga.²⁸

Santrock, mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini dibagi kedalam empat periode, yaitu:

1. Periode Prakelahiran adalah waktu mulai pembuahan hingga kelahiran, sekitar sembilan bulan. Selama waktu yang mini, sebuah sel tunggal tumbuh menjadi organisme, lengkap dengan sebuah otak dan kemampuan berperilaku.
2. Masa bayi adalah periode perkembangan yang terus terjadi dari lahir sampai sekitar usia 18 hingga 24 bulan. Masa bayi merupakan waktu ketergantungan yang ekstrem terhadap orang dewasa.
3. Masa kanak-kanak awal merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun, periode ini disebut dengan tahun-tahun prasekolah.
4. Masa kanak-kanak tengah dan akhir merupakan periode perkembangan yang dimulai dari sekitar usia 6 hingga usia
5. 11 tahun. Periode ini disebut tahun-tahun sekolah dasar.²⁹

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak dalam kandungan, yang berlanjut sepanjang hidup. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Selain itu, anak memiliki rasa ingin tahu apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan anak diketahui bahwa mengenali anak dapat dilihat dari usia, tingkah laku, dan kondisi fisik.

²⁷Wiwien, Dinnar P, *Psikologi Anak Usia Dini*, (indeks: Jakarta, 2008) h 3.

²⁸Nusa putra & Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2012), h 34 .

²⁹J.W. Spantrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta, 2007), h 19.

Berdasarkan pendapat seorang ahli yang membagi perkembangan anak menjadi tiga fase, seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles yang menyatakan:

- a. Fase I merupakan masa kecil, kegiatan anak hanya bermain 0-7 tahun
- b. Fase II merupakan masa anak-anak atau masa sekolah, kegiatan anak mulai belajar di sekolah dasar usia 7-14 tahun
- c. Fase III merupakan masa remaja atau pubertas, masa peralihan (transisi) dari anak menjadi orang dewasa.³⁰

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik-karakteristik dan tahapan perkembangan berbeda-beda yang terbentuk sebagai hasil pengasuhan keluarga dan lingkungan. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usia.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Anak belajar melalui bermain serta anak dapat termotivasi dalam perkembangannya.³¹

Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan tetapi pada saat yang sama anak juga adalah individu yang unik dimana pembelajaran yang sesuai dengan

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana : Jakarta, 2011), h 26.

³¹ Achmad, Harvina, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Bandar Lampung*, (Diss. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2015), h 8.

anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat setiap anak. Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa potensial untuk belajar
- e. Memiliki sikap egosentris
- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- g. Merupakan bagian dari makhluk sosial.³²

Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak karena masa usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Perkembangan pada anak usia dini tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan-tahapan, maka perlu pembelajaran yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usia anak yang seimbang, perkembangan yang terjadi pada anak.

3. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

³² Wulandari, Kurnia, *Hubungan Lagu dengan Pengembangan Kemampuan Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Huda Pringsewu*, (Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), h 11.

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³³

Pendidikan bagi anak bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada anak melainkan yang lebih penting memberikan stimulus yang tidak terbatas pada proses pembelajaran. Anak belajar melalui lingkungannya, karena anak belajar mulai dari apa yang dekat dengan dirinya.

Ditegaskan oleh Ibuka bahwa satu-satunya tujuan pendidikan awal adalah memberikan pembelajaran anak guna mencapai tingkat elastisitas dalam berfikir.³⁴

Menciptakan suasana yang gembira dapat memotivasi anak untuk belajar. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, aman dan nyaman agar tercipta kelas yang menarik sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak tercapai dengan baik. Anak usia dini sangat peka untuk menerima berbagai macam rangsangan, rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang akan ikut menentukan keberhasilannya.

Pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus yaitu: 1) menumbuhkembangkan seluruh segi kemanusiaan anak, 2) mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek kemanusiaannya, psikis dan fisik, jiwa raga dan seluruh indranya, 3) menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran, 4) menjadikan seni dan

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

³⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana : Jakarta, 2011), h 35.

pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas.³⁵

Meskipun anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang unik, semua anak juga mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangannya. Anak memiliki masa peka yang berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yuliani, yang menyatakan:

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan anak usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.³⁶

Anak diberi rangsangan yang berguna untuk menunjang perkembangan anak baik perkembangan jasmani ataupun rohani disaat anak ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang unik, semua anak-anak mengalami kemajuan melalui rangkaian tahapan perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat fundamental yang menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.

³⁵ Nusa putra & Ninin Dwi Lestari, Penelitian Kualitatif PAUD, (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2012), h 61.

³⁶ Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universita Negeri Jakarta: Jakarta, 2007), h 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimanakah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui media Kolase ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi¹. Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini².

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian³.

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitan kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h 117.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h 26.

³Ibid, Mardalis, h 87.

dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka⁴.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci⁵.

Dalam hal ini, berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan. Kemudian penulis ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press, 2009), h 78

⁵Sugiyono, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang, ANF Bina Karsa, 2010), h 82

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁶. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati⁷. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)

Peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁸.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), h 3.

⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h 2.

⁸ Op.Cit, Sugiyono, h 115.

Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah⁹.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat Spradley dalam Sugiono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah

⁹Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h 56.

populasi atau sampel tetapi dinamakan *social situation* atau situasi. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan objek atau subjek penelitian yang ingin di pahami yang lebih mendalam apa yang terjadi di dalam nya.¹⁰

Berdasarkan pemikiran Spradley tersebut diatas bahwa populasi dan sampel disebut dengan istilah subjek dan objek penelitian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah responden (15 siswa dan 2 guru serta kepala sekolah RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan) yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, kepala sekolah. "Purposive Sampling" yaitu teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimaksudkan dalam skripsi ini adalah guru yang dipilih diandaikan dapat memberikan data secara komperhensif tentang skripsi ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu: " bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan".

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih RA Baiturrahman yang berlokasi di Jl.Raya Rejomulyo,kecamatan Jati Agung Lampung Selata.

¹⁰ Op.Cit, Sugiyono, h 297.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya.¹¹

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹² Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), h 305.

¹²Ibid, Sugiyono, h 306.

segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.¹³

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁴ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi non partisipan yaitu: “peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan. Proses pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan tersebut kemudian di catat yang di susun secara sistematis. Observasi ditunjukkan pada guru dan anak didik, serta untuk melihat langsung proses kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

¹³Opcit, Sugiyono. h 30.

¹⁴Usman & Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta; Bumi Aksara,2012), h 64.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tabel 1
Pedoman Observasi Mengembangkan Motorik Halus

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Sekala Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
Motorik halus	menulis	Memegang pensil dengan benar. Meniru bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Memegang pensil dengan 3 jari - Meniru menulis huruf - Meniru menulis angka 				
	Meremas	Meremas dengan menggunakan jari-jemari	<ul style="list-style-type: none"> - Meremas dengan 2 jari - Meremas dengan 3 jari - Meremas dengan 4 jari - Meremas dengan 5 jari - Meremas dengan 10 jari 				
	Menggambar	Menggunakan dengan menggunakan jari	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dengan jari telunjuk - Menggambar dengan 5 jari 				
		Menggambar dengan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar di atas kertas dengan pensil - Menggambar di atas kertas ,tanah atau pasir dengan kayu 				

Rubik penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 2

**Lembar Observasi Penilaian Motorik Halus Anak RA Baiturrahman Jati
Agung Lampung Selatan**

Nama :

Kelompok :



No	Indikator perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memegang pensil dengan 3 jari				
2.	Meniru menulis huruf				
3.	Meniru menulis angka				
4.	Meremas dengan 2 jari				
5.	Meremas dengan 3 jari				
6.	Meremas dengan 4 jari				
7.	Meremas dengan 5 jari				
8.	Meremas dengan 10 jari				
9.	Menggambar dengan jari telunjuk				
10.	Menggambar dengan 5 jari				
11.	Menggambar dengan pensil diatas kertas				
12.	Menggambar diatas tanah atau pasir dengan kayu				

Tabel 3

**Data Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan**

No	Indikator Pencapaian Perkembangan												Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													



Tabel 4

**Lembar Observasi Penggunaan Media Kolase Ra Baiturrahman Jati Agung
Lampung Selatan**

No	Langkah-Langkah Pelaksanaan	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan di		
2.	buat		
3.	Guru menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat-alat yang akan digunakan		
4.	Guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan untuk keterampilan kolase		
5.	Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya		
6.	Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan meniru kolase		
	Guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan		

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁵ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan wawancara responden di catat atau direkam. Jadi wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang jawaban dari responden di catat atau direkam.

Teknik wawancara ini merupakan pendukung dalam penngumpulan data dan informasidalam penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu intervie bebas berstruktur yaitu kombinasi antara intervie bebas dan intervie berstruktur.¹⁶ Maksudnya peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan yang akan di tanya kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaan nya, peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebutbebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan inprovisasi.

Kerangka pertanyaan hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dengan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan, dari pada subjek penelitian mengenai masalah yang di teliti. Subjek wawancara disini adalah guru serta kepala sekolah. Karena guru dan kepala sekolah adalah pihak yang

¹⁵ S. Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006) h 113.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) h 199.

terlibat langsung dalam proses mengembangkan motorik halus anak di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data – data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan – catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya RA Baiturrahman, visi dan misi, proses belajar, dan pembelajaran, kondisi guru, data guru, kondisi siswa, rencana kegiatan harian, dan Foto.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang motorik halus anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di RA Baiturrahman dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian. Dan semua data tersebut dianalisis karena

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

¹⁷Op Cit, Sugiyono, h 338

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil **temuan** penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, selama ini penerapan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sudah cukup baik dan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang akan dicapai. Hal ini guru memperhatikan bahwasannya media kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

I. Sejarah Singkat Berdirinya RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan

RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan berdiri pada tahun 2012 dan beralamat di Jl. Rasman Mulya RT.10/RW.03 Desa Rejomulyo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan. Berdiri diatas tanah dengan luas bangunan 248 M2. RA Baiturrahman di dirikan oleh Lembaga Penyelenggara Pendidikan (LPP) Al-Baiturrahman yang di bina oleh bapak Sumarsan S.T, dan di kelola oleh kepala sekolah yang bernama Hetty Purwani, S.Pd.I.

RA Baiturrahman berdiri di atas tanah berstatus Wakaf/ Sumbangan/Hibah dengan dikelilingi rumah penduduk. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan jalan gang kecil, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah warga. RA Baiturrahman berada di pemukiman padat berpenduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

2. Visi Dan Misi RA Baiturrahman

Visi :

Terbentuknya Generasi Muslim yang Bertaqwa, Berintelektual, Berakhlakul Karimah, Kreatif dan Bertanggung Jawab.

Misi :

1. Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
2. Menanamkan Pendidikan Islam sejak dini berdasarkan Al Qur'an dan Hadist
3. Melaksanakan Kegiatan Belajar yang Aktif, Kreatif dan Inovatif dan menyenangkan dalam menumbuh kembangkan potensi anak
4. Menghantarkan pribadi anak yang memiliki stabilitas dan kecerdasan emosional dan spiritual.

3. Proses Belajar Dan Pembelajaran

Kegiatan KBM/PBM dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan sebagai berikut :

Waktu	Jenis Kegiatan
07.30 - 08.00	Pembukaan
08.00 - 09.00	Kegiatan Inti Pokok
09.00 - 09.30	Istirahat
09.30 - 10.00	Kegiatan Penutup/ Persiapan pulang

4. Kondisi Guru Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan

Jumlah tenaga pengajar di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, 8 orang secara perinci bisa di lihat dengan table berikut ini:

Tabel 6

Kondisi Guru Dan Karyawan RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan

No	Guru	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru kelas A	2
3	Guru kelas B1	2
4	Guru kelas B2	2
5	Tata usaha	1
Jumlah		8

5. Data Guru

Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan adalah 8 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 7

Daftar Nama-Nama Guru Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	L/P	Jenjang Lulusan	Jabatan	Sesuai Bidang
1	Hetty Purwani, S.Pd.I	Rejomulyo, 17-09-1984	P	S1	Kepala RA	
2	Suyanti	Kemiling, 16-06-1978	P	SLTA	Guru RA	
3	Marsini	Rejomulyo, 15-05-1979	P	D1	Guru RA	
4	Susiarti	Rejomulyo, 13-08-1989	P	SLTA	Guru RA	
5	Maryati	Bogor, 28-07-1983	P	SMA	Guru RA	
6	Indah Sulistiawati	Rejomulyo, 05-07-1996	P	SMA	Guru RA	
7	Eka Mardiana	Rejomulyo, 28-03-1995	P	SMA	Guru RA	
8	Devi lestari	Rejomulyo, 25-04-1994	P	SMA	Tata Usaha	

Sumber: Dokumen Sekolah Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

6. Kondisi Siswa

Jumlah siswa di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, tahun 2016/2017 ada 46 anak secara terperinci dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 8
Kondisi Anak Didik Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
A	10	6	15
B1	6	9	15
B2	8	7	15
Jumlah			46

Sumber: Dokumen RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

B. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data dimana penulis dapatkan dari observasi, wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penulis ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Pengolahan data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan, dan dimana data tersebut yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, dan observasi

sebagai mana metode pokok nya dalam pengumpulan data untuk mengambil keputusan obyektif dan dapat berfungsi dengan fakta.

Dimana penelitian berawal dariobservasi yang dilakukan oleh penulis yang diambil di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, untuk mengamati bagaimana penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yang dimana metode ini mengambil kesimpulan dalam observasi kegiatan pembelajaran di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan. Dimana setelah data terkumpul, maka dilakukan induktif yaitu menganalisis sebuah data bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat dengan khusus dan kemudian di simpulkan dengan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan selama penelitian berlangsung,dapat diketahui bahwa RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan dalam penggunaan media kolase untuk mengembangkan motorik halus anak berkembang secara maksimal.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di RA Baiturrahman Rejomulyo jati Agung Lampung Selatan, di ketahui bahwa penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum disampaikan kepada anak. Kemudian, guru membuat rencana kegiatan hariannya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut. Adapun tema yang belum disampaikan oleh guru adalah tentang binatang dengan pemilihan binatang kupu-kupu sebagai gambar yang akan dibentuk menggunakan media kolase.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan menurut ibu Susiarti, menyatakan bahwasannya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Sudah seharusnya, seorang guru sebagai pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai upaya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.¹

¹ Susiarti, Guru kelas B, *Observasi dan Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2017.

2. Guru menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat-alat yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan kepada guru, peneliti anggap guru sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh anak-anak. adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah kertas pola berbentuk kupu-kupu, kertas origami, lem perekat dan air, sabun.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan guru RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan yakni ibu Indah Sulistiawati, langkah ini merupakan langkah yang benar-benar harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan media apa saja. Karena, alat dan bahan belajarmengajar, tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak, melainkan masih banyak alat dan bahan belajar yang mengandung zat-zat kimia berbahaya yang dapat dihirup atau bahkan dimakan oleh anak. Untuk itu, guru harus benar-benar memperhatikan langkah ini, karena tanggung jawab gurulah akan kesehatan dan keamanan anak-anak di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, sehingga dengan bentuk-bentuk gambar dan alat-alat yang di siapkan,

anak juga mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.²

3. Guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan untuk keterampilan kolase

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahannya dalam bentuk kegiatan secara klasikal maksudnya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu anak membentuk suatu lingkaran. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu sholat dhuha, berdoa sebelum belajar, kemudian bernyanyi lagu anak-anak, salam, kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu memberi pengarahannya dan penjelasan tentang tema yang akan dipelajari. Adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah tentang binatang, dengan pemilihan binatang kupu-kupu sebagai gambar yang akan ditirukan dengan media kolase.

Senada dengan wawancara penulis kepada guru RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan menurut ibu Susiarti bahwa dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat belajar membuat kolase kupu-

² Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, *Observasi dan Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2017.

kupu dengan baik, sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditentukan.³

4. Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sebelum kegiatan belajar guru membimbing anak untuk menempel pola gambar dengan memberikan lem pada anak, sehingga disaat guru membagikan pola gambar, anak dapat menempelkan pola pada gambar kupu-kupu yang disediakan dengan baik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dijelaskan lagi oleh salah satu guru RA baturrahan Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan yaitu ibu Susiarti yang mengatakan bahwa kegiatan membimbing anak untuk menempel pola gambar dilakukan sehingga disaat guru memberikan perekat kepada anak, anak sudah dapat menempel pola gambar yang di bagikan.⁴

5. Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan nya

Dari hasil observasi di lapangan tanggal 24 Oktober 2017 dapat diketahui bahwa guru telah menjelaskan kepada anak posisi untuk menempelkan pola gambar

³ Susiarti, Guru Kelas B, *Observasi dan Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2017.

⁴ Susiarti, Guru Kelas B, *Observasi dan Wawancara*, tanggal 24 Oktober 2017.

yang benar dan mempraktekkan di depan anak-anak cara menempel pola gambar kupu-kupu.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh guru kelas B, yang mengatakan bahwa kegiatan menjelaskan cara menempel pola gambar pada gambar dilakukan sehingga kegiatan menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan disimpulkan bahwa guru di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan telah menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan kepada anak dalam mempraktekannya.

6. Guru melakukan evaluasi yang telah dilakukannya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, dimana diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dengan ibu Susiarti, yaitu dimana akhir kegiatan bermain atau pembelajaran guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak-anak agar anak bisa mengingat kembali pembelajaran kolase atau kegiatan bermain

sehingga anak bisa bercerita kembali kepada orang tuanya dan anak bisa melakukan kegiatannya besok hari.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran atau bermain selalu diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan kolase guru mengajak anak berkumpul sambil duduk melingkar dengan mengevaluasi kembali kegiatan belajar kolase yang telah dilakukan tadi.

Berdasarkan data diatas upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, dalam hasil observasi dan wawancara penulis, indikator pencapaian guru dalam mengembangkan motorik halus anak sudah sangat baik sehingga yang dilakukan oleh guru kepada anak menjadikan hasil maksimal.

Dimana hari pertama peneliti mengamati upaya guru dalam menerapkan media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, masih banyak kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang, anak cenderung males dan tidak tertarik melakukan kegiatan menempel.

Dihari kedua mengamati anak, ada beberapa anak yang kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menempel, mulai berkembang. Dan dihari ketiga ada beberapa anak yang mulai berkembang,serta banyak anak yang mulai berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Dan sampai dihari terakhir peneliti mengamati anak ada beberapa anak mulai berkembang dan rata-rata anak berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan menempel dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan hasil analisis dokumen diketahui bahwa dari 15 anak yang diamati dan dari indikator yang di capai menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dimiliki anak-anak RA Baiturrahman Rejomulyo Jati agung Lampung Selatan sudah berkembang sesuai harapan 7 anak, berkembang sangat baik sebanyak 4 anak, mulai berkembang 4 anak. Dengan indikator: memegang pensil dengan 3 jari, meniru menulis huruf, meniru menulis angka, meremas dengan 2 jari, meremas dengan 3 jari, meremas dengan 4 jari, meremas dengan 5 jari, meremas dengan 10 jari, menggambar dengan jari telunjuk, menggambar dengan 5 jari, menggambar dengan pensil diatas kertas, menggambar diatas tanah atau pasir dengan kayu. Hasil akhir kepada anak usia dini yang penulis peroleh dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan awal motorik halus kepada **Ananda Abey** ini belum berkembang berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, ananda yang ditandai tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus kurang semangat.

Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Susiarti bahwa ananda Abey kurang bersemangat dalam mengerjakan kolase di karenakan ananda Abey tidak suka melakukan kegiatan yang mengelem.⁵

Pada tahap proses guru harus melakukan atau memberi contoh kegiatan serta motivasi yang baik agar ananda Abey mampu melakukan kegiatan menempel. Sehingga tingkat pencapaian anada Abey berkembang sesuai harapan.

2. Perkembangan awal motorik halus **Ananda Anastasya** sudah mulai berkembang . berdasarkan hasil observasiyang dilakukan penulis yang ditandai kepada ananda anastasya yang tingkat pencapaian indicator perkembangan mulai berkembang. Pada tahap awal, ini ananda anastasya sudah mulai mengikuti aturan menempel kolase.

Hasil wawancara kepada ibu Susiarti dan bahwa ananda anastasya sudah menyesuaikan diri kepada teman-teman dan ibu guru sehingga anada anastasya dengan mudah melakukan kegiatan kolase.⁶

Ananda anastasya diberi arahan atau penjelasan dan diberi contoh ananda anastasya sangat antusias dalam kegiatan kolase ini, pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda anastasya sudah berkembang sangat baik.

3. Perkembangan awal **Ananda Ayatul** belum berkembang, berdasarkan hasil observasi terhadap upaya guru kepada ananda husha dimana dalam sikap

⁵ Susiarti, Guru Kelas B, *Wawancara*, tanggal 25 Oktober 2017.

⁶ Susiarti, Guru Kelas B, *Wawancara*, tanggal 25 oktober 2017.

pencapaian perkembangan ananda kurang berantusias terhadap kegiatan kolase.

Hasil wawancara yang di utarakan oleh ibu Susiarti bahwa ananda ayatul kurang bersemangat dalam malakukan atau mengerjakan sesuatu yang menggunakan lem, karena ananda ayatul sulit untuk beradaptasi dan orang nya malu bertanya kepada guru maupun teman sehingga ananda husna suka kesulitan dalam malakukan atau mengerjakan nya.⁷

Pada tahap proses guru harus memberikan arahan kepada ananda husna dalam kegiatan menempel kolase dan guru juga memberikan motivasi kepada ananda husna sehingga tingkat pencapaian perkembangan ananda ayatul berkembang sangat baik.

4. Perkembangan awal motorik harus Ananda Cynara mulai berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis yang ditandai kepada ananda cynara yang tingkat pencapaian indicator perkembangan mulai berkembang. Pada tahap awal, ini ananda cynara sudah mulai mengikuti aturan kegiatan menempel yang di jelaskan oleh ibu guru.

Hasil wawancara kepada ibu Susiarti dan bahwa ananda cynara sudah mulai menyukai kegiatan menempel kolase ini sehingga ananda cynara akan dengan mudah melakukan kegiatan menempel kolase ini.⁸

⁷ Susiarti, Guru Kelas B, *Wawancara*, tanggal 26 oktober 2017.

⁸ Susiarti, Guru Kelas B, *Wawancara*, tanggal 26 oktober 2017.

Guru member arahan atau contoh kepada ananda cynara sehingga ananda chynara kurang menanggapi dan kurang berantusias terhadap kegiatan menempel ini pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda chynara sudah mulai berkembang.

5. Perkembangan motorik halus **Ananda Ega** belum berkembang. Berdasarkan tingkat observasi tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya ananda ega sudah berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara kepada ibu Indah Sulistiawati bahwa ananda ega memiliki sifat pendiam, ketika disekolah, namun ananda ega ketika dijelaskan oleh ibu guru ananda ega memperhatikan dan ananda ega tidak mengalami kesulitan dalam menempel kolase.⁹

Pada proses kegiatan menempel kolase, guru member pengertian atau arahan dan penguatan bahwa ananda ega mampu mengikuti kegiatan menempel kolase sehingga pada tingkat akhir pencapaian ananda ega berkembang sangat baik.

6. Perkembangan awal motorik halus **ananda Fatimah** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi, tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus anak sudah menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan menempel kolase .

⁹ Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 26 oktober 2017.

Hasil wawancara dari ibu Indah Sulistiawati, bahwa ananda Fatimah termasuk anak yang periang dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Ananda mampu dengan mudah untuk mengenal hal-hal yang baru.¹⁰

Pada proses kegiatan menempel, upaya guru yang dilakukan kepada ananda Fatimah sudah sangat baik, ananda mampu mengikuti kegiatan menempel dengan baik sehingga hasil perkembangan motorik halus ananda Fatimah dalam kegiatan menempel ini berkembang sesuai harapan.

7. Perkembangan awal **Ananda Finesse** belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi ananda finesse dalam perkembangan motorik halus anak dalam menempel ananda menanggapi dengan tidak berantusias.

Hasil wawancara dari ibu Indah sulistiawati bahwa ananda finesse termasuk anak yang tidak menghiraukan dengan kegiatan yang baru.¹¹

Pada kegiatan menempel ananda finesse kurang bersemangat sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus nya mulai berkembang.

8. Perkembangan **Ananda Faris** belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda faris tingkat awal indikator pencapaian perkembangan motorik halus nya belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan menempel.

¹⁰ Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 26 oktober 2017.

¹¹ Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 26 oktober 2017.

Hasil observasi kepada ibu Indah Sulistiawati bahwa ananda faris kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan menempel sehingga ananda faris merasa kesulitan untuk melakukan nya.¹²

Pada tahap prose upaya guru harus memberikan contoh cara menempel kolase serta member motivasi kepada ananda sehingga ananda faris bisa melakukan kagiatan menempel sehingga pada tingkat pencapaian motorik halus anak mencapai perkembangan anda faris sudah berkembang sesuai harapan.

9. Perkembangan awal motorik halus **Ananda Kamelia** ini belum berkembang. Berdasarkan observasi penulis tingkat awal pencapaian indicator perkembangan motorik halus nya belum menunjukkan sikap antusias ketikas melakukan kegiatan menempel kolase.

Hasil wawancara kepada ibu Indah Sulistiawati bahwa ananda masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel sehingga sulit bagi ananda untuk menyelesaikan tugasnya ketika melakukan kegiatan menempel kolase.¹³

Pada tahap proses ini upaya yang dilakukan guru selalu memberikan contoh serta motivasi terhadap ananda sehingga, sampai tingkat pencapaian akhir perkembangan motorik halus ananda ini dalam indicator pencapaian ananda kamelia berkembang sangat baik.

¹² Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 30 oktober 2017.

¹³ Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 30 oktober 2017.

10. Perkembangan motorik halus ananda nada mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda nada indicator awal pencapaian indicator perkembangan ananda nada mulai berkembang.

Hasil wawancara kepada ibu guru Indah Sulistiawati ananda sudah mulai mengikuti kegiatan menempel tetapi ananda nada sangat pemalu terhadap lingkungan .¹⁴

Pada saat proses melakukan kegiatan menempel, ananda nada selalu antusias terhadap kegiatan ini tetapi ananda nada orang nya pemalu dan sulit untuk beradaptasi dengan teman-temannya sehingga tingkat pencapaian akhir perkembangan pencapaian motorik halus ananda nada berkembang sesuai harapan.

11. Pada perkembangan awal motorik halus Ananda Naura belum berkembang.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda naura tingkat pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya ananda naura tidak antusias terhadap kegiatan menempel kolase.

Hasil wawancara terhadap ibu guru Susiartibahwa ananda naura masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel kolase sehingga sulit bagi ananda naura untuk melakukan nya.¹⁵

Pada tahap proses ini guru harus selalu memberikan contoh serta motivasi yang baik agar ananda naura mampu melakukan kegiatan meneempel,

¹⁴ Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 30 oktober 2017.

¹⁵ Susiarti, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 02 November 2017.

sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda naura mampu berkembang sesuai harapan sehingga tingkat akhirpencapaian perkembangan motorik halusnya mulai berkembang.

12. Pada awal perkembangan motorik halus **Ananda Naufal** belum berkeembang. Berdasarkan hasil observasi tingkat awal pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan menempel.

Hasilwawancara ibu guru Susiarti bahwa ananda naufal masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel kolase sehingga sulit bagi ananda untuk menyelesaikan tugasnya.¹⁶

Pada tahap proses ini upaya guru harus selalu memberi contoh dan memotivasi yang baik-baik agar ananda naufal mampu melakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda naufal mampu berkembang sesuai harapan.

13. Pada awal perkembangan motorik halus **Ananda Muhammad** belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi penulis, tingkat pencapaian indicator perkembangan motorik halusnya belum menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan meneempel.

¹⁶ Susiarti, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 02 November 2017.

Hasil wawancara terhadap ibu guru Susiarti, bahwa ananda Muhammad masih pasif dalam melakukan kegiatan menempel atau kurang bersemangat, sehingga sulit bagi ananda Muhammad untuk menyelesaikan tugasnya.¹⁷

Pada tahap akhir proses ini upaya guru harus memberikan contoh serta motivasi yang baik agar ananda Muhammad mampu melakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda Muhammad mampu berkembang sesuai harapan.

14. Pada awal perkembangan motorik halus **Ananda Putri** berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya sudah menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan menempel.

Hasil wawancara kepada ibu guru Susiarti, bahwa ananda putrid sangat berantusias terhadap kegiatan menempel dan sangat menyenangkan baginya dalam kegiatan ini.¹⁸

Pada tahap akhir ini upaya guru harus member semangat dan motivasi yang baik agar ananda putrid mampumelakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda putri mampu berkembang sangat baik.

¹⁷ Susiarti, Guru Kelas B, *Wawancara*, tanggal 02 November 2017.

¹⁸ Susiarti, Guru Kelas B, *Wawancara*, tanggal 02 November 2017.

15. Pada awal perkembangan motorik halus **Ananda Rindi** belum berkembang baik, maka hasil observasi penulis perkembangan indicator motorik halus nya perkembangan ananda rindi belum berkembang.

Hasil wawancara kepada ibu guru Indah Sulistiawati, ananda rindi masih pasif atau kurang bersemangat dan berantusias dalam melakukan kegiatan menempel, sehingga ananda rindi merasa sulit untuk melakukan kegiatan atau mengerjakan kegiatan menempel kolasenya.¹⁹

Pada tahap akhir ini upaya yang diterapkan oleh guru memberikan contoh atau memotivasi agar ananda rindi mampu melakukan kegiatan menempel, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus ananda rindi berkembang sangat baik tetapi ananda rindi sulit dalam melakukan perkembangan motorik halus sehingga hasil akhir ananda rindi mulai berkembang.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan usia dini khususnya, dalam kegiatan menempel kolase untuk mengembangkan motorik halus anak, bahkan upaya yang dilakukan guru, dimana guru harus menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak, memberikan kelompok atau arahan atau contoh gambar kolase atau materi yang akan disampaikan kepada anak, serta memberi evaluasi kembali.

¹⁹ Indah Sulistiawati, Guru Kelas B, Wawancara, tanggal 02 November 2017.

Dengan diterapkannya langkah-langkah upaya guru dalam penggunaan media kolase untuk mengembangkan motorik halus anak di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, telah menunjukkan hasil yang maksimal.


C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media kolase sesuai apa yang telah peneliti lakukan dalam penelitian.

Pada langkah pertama, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media kolase. Dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar ini, di harapkan guru dapat menentukan gambar yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru.pada tahap ini juga, guru harus cermat dalam melihat silabus yang belum di sampaikan kepada anak. Kemudian, guru membuat rencana kegiatan harian nya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut.

Pada langkah kedua, yakni kegiatan peenyediaan alat dan bahan pelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran. Jangan sampai alat dan bahan pembelajaran yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsure berbahaya baagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan

tersebut seperti pisau yang sangat tajam, maupun dari segi bahan pembuatan alat tersebut yang mengandung zat-zat kimia berbahaya. Jangan sampai, setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran anak mendapat luka ataupun sakit karena alat dan bahan yang di gunakan oleh guru kurang tepat, baik dari segi bentuk keamanan nya seperti pisau yang sangat tajam, maupun dari bahan materi alat itu sendiri seperti mengandung zat kimia atau zat-zat berbahaya lainnya. Karena tanggung jawab guru lah yang akan kesehatan dan keamanan anak-anak di sekolah.



Pada langkah ketiga, guru sudah memasuki langkah awal kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yakni menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk bermain kolase dan bagaimana cara penggunaannya. Penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerti tentang apa yang akan di laksanakan.

Pada langkah keempat, guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola gambar yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapian bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapian nya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

Pada tahap kelima, tidak jauh berbeda dengan tahap keempat diatas, dimana guru harus bisa meenjelaskan posisi untuk menempelkan gambar yang beenar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telahditetapkan sebagai pola. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan keraapihan bagi anak dalam mengerjakan seesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menemplkan kolase pada pola gambar, seedangkan untuk kerapihan nya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.



Dan pada langkah terakhir, guru hendaknya melakukan kegiatan evaluasi yang telah dilakukannya, dimana guru mengajak anak berkomunikasi tentang kegiatan peembukaan sampai kegiatan pembelajaran penutup, guru bertanya kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan selama kegiatan di sekolah berjalan, dan anak juga bertanya kepada anak dalam kegiatan menempel dimana kesulitan, dimana guru memberikan contoh kegiatan menempel, dengan itu guru diharapkan anak mampu bisa melakukan kegiatan menempel kolase dengan lebih mudah.

Penggunaan media kolasee bisa dengan mudah di lakukan dengan anak usia dini dan bisa juga sulit untuk di lakukan oleh anak usia dini, upaya yang dilakukan guru dapat mengajarkan kegiatan menempel dengan baik yang kemudian anak-anak di ulangi beberapa kali sehingga anak mampu melakukan kegiatan menempel kolase tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dapat penulis simpulkan bahwa Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan bahwa guru memang sudah menerapkan langkah-langkah dalam penggunaan media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan teori yang mereka pahami, dimana guru menyiapkan atau merencanakan gambar yang akan dibuat, guru menyiapkan atau menyediakan bahan atau alat-alat yang akan digunakan, guru memberikan materi dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan, guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara member perekat dengan menggunakan lem secukupnya, guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, dan guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, tetapi guru sudah mengantisipasi setiap kelemahan di dalam langkah-langkah kegiatan menempel kolase sehingga motorik halus anak berkembang secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Terhadap pihak sekolah

Disarankan untuk membuat kebijaksanaan, kesejahteraan bagi anak didik dan pendidik yang memiliki kreatifitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar seperti menggunakan berbagai media, selain strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru maupun siswa dalam mencari inovasi dan kreasi, memberikan fasilitas dalam pembelajaran seperti media-media pendidikan, sarana dan prasarana yang lengkap agar dapat di galih lagi potensi-potensi anak didik secara maksimal.

2. Terhadap anak didik

Adapun materi yang dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat sekolah dengan hati yang senang.

3. Terhadap guru

Sebainya menindak lanjuti dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak-anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan inayahNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk di setiap kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman , Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ainur Rohmatul Hafida. *Peran Pembelajaran Tari melalui Rangsangan Auditif dalam mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak*.Jurnal PG-PAUD FIP UNESA. Surabaya.
- Aisyah,Siti. Dkk. 2014.*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Diri Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RenikaCipta
- Dinnar P, Wiwien. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. indeks: Jakarta
- Dinata, Sukma. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Karya Press
- M.A, Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: BumiAksara
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Parman Rendrawati & Rapi Us Djuko, Irvin. 2014. *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Universitas Negeri Gorontalo
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003.*PendidikanAnakPrasekolah*, RienekaCipta: Jakarta
- Patriani, Yenni. 2010. *Mengupas Sendratari Nusantara*. Horizon: Jakarta

Pattilima, Hamid. 2005. *Metode Pengembangan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Putra, Nusa & Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*, Raja Grafindo Persada : Jakarta

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Litera: Jakarta

Santrock, John w. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta

Setyowati. 2007. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta

Sugiyono. 2010. *Proses Metode Penelitian*. Semarang: ANF Bina Karsa

Susanto, Ahmad. 2011. *perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana: Jakarta

Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia. Litera

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press

Undang-Undang Dasar 1945, 2004. *Amandemen* Jakarta: Sandro Jaya Jakarta.

Usman & Setiadi Purnimo Akbar. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Kusumastuti, Eny. 2004. *Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya*. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*

Yuliani. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta